

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PADA PELAJARAN FISIKA

Rahmatika Rasyidin, Muh. Syihab Iqbal, Sri Sulasteri

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Rahmatikarasyidin@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara : 1) siswa yang menggunakan strategi Jigsaw dan yang menggunakan metode konvensional pada siswa yang memiliki motivasi tinggi ; 2) siswa yang menggunakan strategi Jigsaw dan yang menggunakan metode konvensional pada siswa yang memiliki motivasi rendah dan 3) ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran (Jigsaw-konvensional) dengan motivasi siswa (tinggi - rendah) dalam pencapaian hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bontonompo. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain factorial dan rancangan penelitian yaitu faktorial 2 x 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (Jigsaw dan Konvensional) dan Motivasi Belajar (tinggi dan rendah) dalam pencapaian hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo.

Kata kunci: Hasil Belajar Fisika, Motivasi Belajar, Jigsaw

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam penentu kemajuan suatu negara dan kesejahteraan rakyat. Tidak ada suatu negara maju memiliki mutu pendidikan yang rendah. Seperti halnya Jepang dan Amerika Serikat adalah negara yang mempusatkan sistem politiknya dalam bidang pendidikan yaitu dengan cara menekankan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan negaranya.

Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah menyebabkan negara Indonesia saat ini masih belum bisa menjadi suatu negara yang maju dan sejahtera. Untuk itu perlu adanya perbaikan aspek-aspek yang berkaitan dengan sistem pendidikan di negara ini. Keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pendidikan, guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan.

Beragam metode dan model pembelajaran dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran fisika di sekolah, khususnya di tingkat sekolah menengah ke atas (SMA). Proses pembelajaran fisika di tingkat SMA masih banyak ditemukan kecenderungan *teacher centered*. Pada pembelajaran di kelas guru lebih senang menggunakan metode konvensional, siswa hanya menjadi objek pendidikan tanpa memperhatikan

berbagai karakteristik dan emosi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMAN 1 Bontonompo, motivasi siswa dalam belajar pada materi pelajaran fisika masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran, kurang tekun dan ulet dalam belajar dan kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada materi fisika tersebut juga kurang. Hal ini dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati langsung tingkah laku siswa SMA Negeri 1 Bontonompo, khususnya kelas X yang akan dijadikan objek penelitian baik itu pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat istirahat.

Anak-anak (siswa kelas X) lebih cenderung bisa memahami materi pelajaran dengan baik jika materi disampaikan oleh rekannya atau teman sebayanya sendiri, karena dengan penyampaian materi oleh rekannya tersebut membuat kebanyakan siswa di sekolah ini lebih mudah memahami dan tidak ada kecanggungan jika ingin menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Penyampaian teori yang disampaikan oleh guru cenderung membuat siswa

menjadi kurang aktif dan terkesan acuh mendengarkan penyampaian materi tersebut, terutama pada pelajaran fisika yang mengakibatkan motivasinya untuk mempelajari materi fisika tersebut juga kurang, sehingga diharapkan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dari strategi-strategi pembelajaran sebelumnya dapat mempengaruhi motivasi siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar yang masih kurang pada mata pelajaran fisika yang ditinjau dari faktor motivasi pada diri siswa tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi Belajar pada Pelajaran Fisika Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo*”.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk siswa dengan motivasi tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan siswa yang menggunakan metode konvensional ?
- b. Untuk siswa dengan motivasi rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan siswa yang menggunakan metode konvensional ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (kooperatif tipe *Jigsaw* dan konvensional) dengan motivasi siswa (tinggi – rendah) dalam pencapaian hasil belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo ?

3. Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial dan sistem pendukung. Model pembelajaran pada

umumnya memiliki ciri-ciri memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar yang diterapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, memiliki ukuran keberhasilan tertentu, dan suatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan (Prastowo, 2013:68).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009: 54-55).

Strategi Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1978. Dalam metode Jigsaw, siswa ditugaskan sebagai tim multi-anggota untuk bekerja pada materi akademik yang telah dibagi menjadi beberapa bagian. Setiap anggota kelompok diberi bagian dari studi yang menjadikan dia seorang ahli pada materi tersebut. Para ahli kemudian ditugaskan untuk membentuk kelompok ahli di mana anggota kelompok mendiskusikan informasi dan memutuskan cara terbaik untuk menyajikan materi kepada anggota tim rumah mereka. Setelah siswa telah menguasai materi, anggota kelompok kembali ke tim rumah mereka untuk mengajarkan materi kepada anggota lain (Adam, 2013:11).

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu itu dapat bertindak atau berbuat. Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari setiap unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh berbagai macam

kebutuhan seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik (Uno, 2015: 5).

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain (Purwanto, 2011: 38).

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Guru Fisika SMA Negeri 1 Bontonompo, dapat memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- b. Siswa, membantu siswa meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran fisika
- c. Institusi (SMAN 1 Bontonompo), memberikan terobosan pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi siswa
- d. Penelitian lanjutan, sebagai salah satu rujukan dan referensi untuk peneliti berikutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian yang serupa pada sekolah yang berbeda.
- e. Peneliti, memberikan pengalaman lapangan tentang proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, yaitu quasi eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Factorial Design* dan rancangan penelitian yaitu *Factorial 2x2*.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 1 Bontonompo. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu secara *purposive* (pertimbangan) *sampling*. Berdasarkan observasi awal yang menjadi sampel peneliti yaitu kelas X-1 dan kelas X-2 yang masing-masing terdiri dari 20 siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, lembar kuesioner motivasi belajar, Rencana

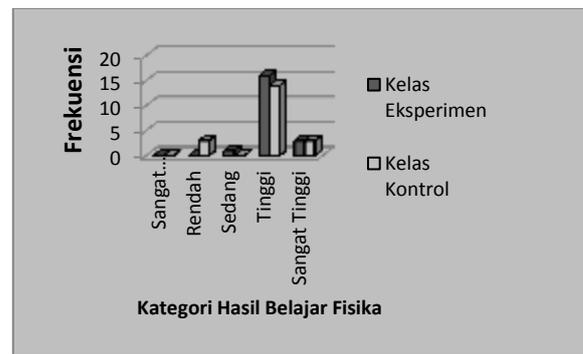
Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tes hasil belajar fisika.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji *Two Way Anova* dan uji lanjut yaitu uji Tukey Kramer..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap populasi diperoleh:

1. Hasil Statistik Deskriptif



2. Hasil Statistik Inferensial

a. Uji *Two Way Anova*

Tabel 1 Ringkasan Uji *Two Way Anova*

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F hitung	F tabel
Antar kelompok	819,6	3	273,20	2,39	2,87
Dalam kelompok	4104,72	36	114,2	0	0
Antar kolom	30,6	1	30,6	0,693	4,11
Antar baris	723,91	1	723,99	6,34	4,11
Interaksi	64,9	64,9	64,9	0,5	4,11
Total	5743,9	49	1206	-	-

b. Uji lanjut Tukey Kramer

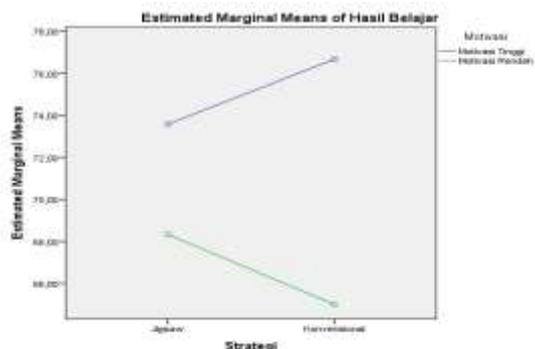
Tabel 2 Uji Lanjut Tukey Kramer

Kelompok sampel	Beda mean	Beda kritik	Kesimpulan
$\bar{X}_{A_1B_1} - \bar{X}_{A_1B_2}$	5,27	13,90	Tidak signifikan
$\bar{X}_{A_1B_1} - \bar{X}_{A_2B_1}$	3,10	9,83	Tidak signifikan
$\bar{X}_{A_1B_1} - \bar{X}_{A_2B_2}$	8,57	8,94	Tidak signifikan
$\bar{X}_{A_1B_2} - \bar{X}_{A_2B_1}$	8,37	15,084	Tidak signifikan

$\bar{X}_{A_1B_2}$ – $\bar{X}_{A_2B_2}$	3,30	14,50	Tidak signifikan
$\bar{X}_{A_2B_1}$ – $\bar{X}_{A_2B_2}$	11,97	11,93	Signifikan

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012

c. Diagram Plot antar variabel



Gambar 1 Diagram Plot antar variabel

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi, tidak terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan strategi Jigsaw dengan siswa yang menggunakan metode konvensional, untuk siswa yang memiliki motivasi rendah juga tidak terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan strategi Jigsaw dengan siswa yang menggunakan metode konvensional dan tidak terdapat interaksi antara siswa yang menggunakan strategi (Jigsaw-Konvensional) yang memiliki motivasi (tinggi-rendah) terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Bontonompo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam R, Antony. *Cooperative Learning Effects On The Classroom*. Northern Michigan : Northern Michigan. Northern Michigan University. 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Suprijono, Agus. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.